

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, adapun kesimpulan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan studi literatur dapat disimpulkan bahwa karakteristik banjir pada sungai Cikeas dan Cileungsi diantaranya adalah frekuensi banjir dalam setahun sekitar 1 – 5 kali tergantung pada kondisi cuaca di daerah tersebut, ketinggian banjir mencapai 0.1 – 5 m, penyebab banjir di dominasi disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan ketidakmampuan sungai menampung kapasitas air sungai, kecepatan air saat banjir cenderung cepat, lama waktu banjir sampai puncak antara 1 sampai 12 jam, material pembawa banjir didominasi oleh lumpur, sampah pasir dan batu. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rojali (2020) dan Marko (2018) menghasilkan bahwa setiap periode ulang 5, 10, 25, 50 dan 100 tahun, debit sungai Cikeas dan Cileungsi mengalami kenaikan secara terus menerus. Sehingga kemampuan sungai dalam menampung air berkurang dan akhirnya terjadinya limpasan air ke permukaan tanah dan terjadi genangan banjir.
2. Berdasarkan hasil baik temuan pada lapangan maupun hasil penelitian dan hasil studi literatur berupa penelitian dilakukan oleh (Ahaliati, 2013) mengenai potensi dampak kerugian masyarakat akibat banjir, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tinggal di area pertemuan aliran sungai Cikeas dan Cileungsi baik masyarakat yang terkena banjir maupun yang tidak terkena banjir pun mengalami kerugian. Bentuk dari kerugian banjir tidak hanya berupa material, tetapi juga berbentuk non material seperti kondisi kesehatan masyarakat dan lain sebagainya. Adapun menurut Ahaliati (2013) kerugian yang dialami oleh masyarakat perumahan pondok gede permai sebesar Rp. 2.735.879.506,-
3. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, persepsi masyarakat di area sekitar pertemuan sungai Cikeas dan Cileungsi adalah sebagai berikut:

- Pada bagian peringatan dini, menurut penuturan masyarakat indikator ketersediaan peringatan dini termasuk kategori baik berdasarkan perhitungan persentase sebesar 69.4% , sedangkan keefektifan sistem peringatan dini banjir baik dengan persentase 88.9%.
- Pada bagian saat terjadi banjir, menurut penuturan masyarakat pada indikator ketersediaan tempat pengungsian sudah baik, karena 100% masyarakat mengatakan bahwa terdapat tempat pengungsian hanya berbeda jenis tempat pengungsian saja, pada indikator pasokan makanan baik karena sekitar 87.5% mengatakan bahwa pasokan makanan cukup untuk persediaan ketika banjir. Pada indikator ketersediaan listrik dan air bersih termasuk kategori cukup karena menurut penuturan masyarakat ketika banjir pasokan air dan listrik cenderung kurang dan cukup ketika terjadi banjir.
- Pada bagian rehabilitasi pasca banjir, seluruh responden dapat melakukan rehabilitasi pasca banjir berupa bersih-bersih untuk mengembalikan keadaan lingkungannya seperti sedia kala sehingga termasuk pada kategori baik.
- Pada bagian usulan masyarakat mengenai penanganan banjir termasuk dalam kategori baik, hal ini dikarena hampir semua responden memiliki usulan dalam penanganan banjir di area sekitar pertemuan aliran Sungai Cikeas dan Cileungsi

Dari pemaparan setiap variabel dapat dihasilkan bahwa persepsi masyarakat mengenai sistem peringatan dini banjir dan keefektifan sistem peringatan dini banjir termasuk baik, variabel saat terjadi banjir pada indikator ketersediaan tempat pengungsian dan pasokan makanan baik sedangkan pada indikator pasokan listrik dan air pada saat banjir termasuk cukup. Variabel rehabilitasi banjir termasuk dalam kategori baik, dan variabel usulan masyarakat dalam kategori baik.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi penelitian ini terhadap mata kuliah pendidikan geografi, implikasi terhadap mata pelajaran di sekolah dan terhadap pemerintah serta masyarakat adalah sebagai berikut:

### 1. Implikasi terhadap mata kuliah pendidikan Geografi UPI

Implikasi penelitian ini adalah berkaitan dengan studi kebencanaan sehingga penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah mitigasi bencana. Dalam hal ini, penelitian yang telah dilakukan juga mengandung teori-teori kebencanaan yang telah di pelajari saat berada di bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga berkaitan dengan studi hidrologi karena didalamnya mempelajari tentang dasar-dasar pengairan pada sungai.

### 2. Implikasi terhadap pelajaran di Sekolah

Implikasi terhadap pelajaran di Sekolah Menengah Atas, berkaitan dengan materi dinamika atmosfer dan dinamika hidrosfer. Di kelas 10 semester genap Adapun kompetensi dasarnya adalah:

3.6 Menganalisis dinamika atmosfer dan dampaknya bagi kehidupan

3.7 Menganalisis dinamika hidrosfer dan dampaknya bagi kehidupan

Adapun implikasi terhadap pelajaran di sekolah menengah pertama dan sekolah dasar masih dalam proses penyusunan oleh kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sehingga pendidikan kebencanaan atau mitigasi bencana masih berada pada tahap yang dikembangkan oleh pihak terkait. Namun adapula beberapa sekolah yang menerapkan pendidikan kebencanaan, khususnya di daerah yang rawan bencana.

### 3. Implikasi terhadap pemerintah dan masyarakat

Adapun implikasi penelitian ini terhadap masyarakat dan pemerintah adalah untuk sebagai bahan evaluasi dan juga masukan mengenai tingkat keparahan banjir di area sekitar pertemuan aliran sungai Cikeas dan Cileungsi. Serta

diharapkan dengan adanya penelitian ini, pemerintah menjadi lebih serius dalam menangani banjir di lokasi ini.

### **C. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi dari adanya penelitian ini diantaranya adalah

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan akademik dan dijadikan referensi dalam penelitian yang akan datang.
2. Bagi masyarakat yang tinggal di area sekitar pertemuan aliran sungai Cikeas dan Cileungsi memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik ketika menghadapi banjir.
3. Bagi masyarakat yang tinggal di area sekitar pertemuan aliran sungai Cikeas dan Cileungsi dan belum mengalami kejadian banjir, harus memiliki sikap siap siaga jika suatu saat terjadi banjir.
4. Perlu adanya pertemuan antara pihak-pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat, dan kementerian PUPR untuk membahas lebih lanjut penanganan bencana banjir di wilayah tersebut.
5. Untuk pemerintah, diharapkan dapat lebih serius dalam menangani permasalahan banjir sehingga hal tersebut dapat meminimalisir kerugian masyarakat dan juga korban jiwa terhadap bencana banjir.